

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) KECAMATAN GADINGREJO KOTA PASURUAN

Nur Fadhylah Muhamad

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: nurfadhylah08@gmail.com

Dra. Ita Mardiani Zain, M. Kes.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

ABSTRAK

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) diartikan sebagai bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang umur kehamilan. Angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat badan lahir lebih dari 2500 gram. Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan disebut sebagai kecamatan yang memiliki angka BBLR tertinggi pada tahun 2017. Prevalensi angka BBLR di Kecamatan Gadingrejo sebesar 5,5 %. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur ibu, paritas, pendapatan, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, jarak kehamilan, perilaku ibu, pengetahuan ibu terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR), dan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

Metode dalam penelitian ini yaitu survei analitik dengan rancangan *case control* yaitu setiap kasus BBLR dicarikan control bayi berat badan lahir rendah. Pengambilan sampel berdasarkan prevalensi BBLR dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pasuruan diperoleh 43 kasus BBLR dan dicarikan kontrol 43 bayi berat badan normal. Variabel yang dikendalikan adalah jarak rumah dengan puskesmas dan teknik analisis data dengan menggunakan *chi-square*, dan uji *regresi logistik ganda*.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa umur ibu tidak berpengaruh terhadap kejadian BBLR dengan nilai $p = 0,132 > \alpha (0,05)$, paritas tidak berpengaruh terhadap kejadian BBLR dengan nilai $p = 0,240 > \alpha (0,05)$, pendapatan tidak berpengaruh terhadap kejadian BBLR dengan nilai $p = 1,000 > \alpha (0,05)$, pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap kejadian BBLR dengan nilai $p = 0,115 > \alpha (0,05)$, pekerjaan ibu tidak berpengaruh terhadap kejadian BBLR dengan nilai $p = 0,362 > \alpha (0,05)$, jarak kehamilan tidak berpengaruh terhadap kejadian BBLR dengan nilai $p = 0,518 > \alpha (0,05)$, perilaku ibu berpengaruh terhadap kejadian BBLR dengan nilai $p = 0,038 < \alpha (0,05)$, pengetahuan ibu tidak berpengaruh terhadap kejadian BBLR dengan nilai $p = 0,081 > \alpha (0,05)$, sedangkan dengan menggunakan uji regresi logistik ganda menunjukkan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian BBLR yaitu perilaku ibu dengan $p = 0,018 < \alpha (0,05)$.

Kata kunci: BBLR, *case control*

Abstract

Low birth weight babies (LBW) are defined as babies with birth weights less than 2500 grams regardless of gestational age. The mortality rate is 35 times higher than in babies with birth weight more than 2500 grams. Gadingrejo Subdistrict Pasuruan City is referred to as the sub-district that has the highest LBW rate in 2017. The prevalence of LBW figure in Gadingrejo Subdistrict is 5.5%. This study aims to analyze the influence of maternal age, parity, income, maternal education, maternal employment status, pregnancy spacing, maternal behavior and maternal knowledge of the incidence of low birth weight babies (LBW), the factors that most influence the incidence of low birth weight babies (BBLR) in Gadingrejo District, Pasuruan City.

The method in this study is an analytical survey with a case control design that every LBW case is looking for low birth weight baby control. Sampling based on the prevalence of LBW from the Central Statistics Agency (BPS) obtained 43 cases of LBW and found control of 43 normal weight babies. The controlled variable is the distance of the house from the puskesmas and data analysis techniques using chi-square, multiple logistic regression tests, and nearest neighbor analysis.

The results of the study using the chi-square test showed that maternal age did not affect the incidence of LBW with a value of $p = 0,132 > \alpha (0,05)$, parity did not affect the incidence of LBW with a value of $p = 0,240 > \alpha (0,05)$, income does not affect the incidence of LBW with a value of $p = 1,000 > \alpha (0,05)$, maternal education does not affect the incidence of LBW with a value of $p = 0,115 > \alpha (0,05)$, the mother's work does not affect the incidence of LBW with a value of $p = 0,362 > \alpha (0,05)$, pregnancy spacing does not affect the incidence of LBW with a p value = $0,518 > \alpha (0,05)$, maternal behavior influences the incidence of LBW with a p value = $0,038 < \alpha (0,05)$, the mother's knowledge does not affect the incidence of LBW with a p value = $0,081 > \alpha (0,05)$, while using a multiple logistic regression test showed the most influential factor for LBW incidence is maternal behavior with $p = 0,018 < \alpha (0,05)$.

Keywords: LBW, *case control*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB) tertinggi. Kematian bayi tahun 2015 sebanyak 33.278 kasus menurun dibandingkan tahun 2016 yaitu 32.007 dan tahun 2017 sebanyak 10.294 kasus. Penyebab kematian bayi di Indonesia adalah kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 38,85%.

BBLR suatu standar yang baik untuk mengukur kesejahteraan dari suatu negara. BBLR diartikan sebagai bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang umur kehamilan (Umboh, 2013:56). BBLR dianggap sebagai penyebab utama kematian bayi terutama pada bulan pertama kehidupan. Kematian bayi di dunia 40 – 60% disebabkan oleh BBLR (Unicef, 2009). Angka kematian pada BBLR 35 kali lebih tinggi dibanding dengan bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram (Pantiawati, 2010:81).

Bayi dengan BBLR akan memiliki masalah dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Bayi dengan BBLR akan memiliki masalah dalam jangka pendek seperti gangguan metabolik, gangguan imunitas, gangguan pernafasan, gangguan cairan dan elektrolit (gangguan eliminasi, *distensi abdomen*, gangguan pencernaan dan gangguan elektrolit). Bayi dengan BBLR juga memiliki masalah dalam jangka panjang seperti masalah psikis dan fisik. Masalah psikis pada bayi BBLR salah satunya adalah gangguan perkembangan dan pertumbuhan yang akan mempengaruhi status gizi pada masa anak-anak maupun dewasa (Proverawati dan Ismawati, 2010).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan, pada tahun 2017 terdapat 121 kejadian BBLR di Kota Pasuruan dan angka tertinggi adalah Kecamatan Gadingrejo sebanyak 870 BBLR atau prevalensi sebesar 5,5 %. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur ibu, paritas, pendapatan, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, jarak kehamilan, perilaku ibu, pengetahuan ibu terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR), dan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *Case Control* yang merupakan suatu rancangan penelitian dimana factor efek (variabel terikat) diidentifikasi terlebih dahulu kemudian factor resiko (variabel bebas) dipelajari secara retrospektif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan pengukuran GPS. Subyek kasus sebanyak 43 responden yang melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan subyek kontrol sebanyak 43 responden yang melahirkan bayi berat badan normal (BBLN).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengaruh umur ibu, paritas, pendapatan, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, jarak kehamilan, perilaku ibu, dan pengetahuan ibu terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan, berikut hasil analisisnya:

a. Pengaruh umur ibu terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur tidak aman melahirkan BBLR yaitu sebanyak 14 responden atau 16,3 % dan responden yang memiliki umur aman melahirkan bayi normal yaitu sebanyak 36 responden atau 41,9 %.

Pengaruh umur ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Umur Ibu di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Umur Ibu	Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)				Jumlah	
	BBLR		Normal		f	%
	f	%	f	%		
Tidak Aman	14	16,3	7	8,1	21	24,4
Aman	29	33,7	36	41,9	65	75,6
Jumlah	43	50	43	50	86	100
$\chi^2 = 2,268$					$p = 0,132$	

Sumber: Data Primer Tahun 2019

b. Pengaruh paritas terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki paritas buruk melahirkan BBLR yaitu sebanyak 3 responden atau 3,5 % dan responden yang memiliki paritas baik melahirkan bayi normal yaitu sebanyak 43 responden atau 50 %. Hasil uji *chi square* dapat diketahui $p = 0,240$ dan nilai *chi square* = 1,382 dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Pengaruh paritas terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Paritas di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

BBLR	Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)						Jumlah
	Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)				Normal		
	BBLR		Normal		Normal		
Paritas	f	%	f	%	f	%	
Buruk	3	3,5	0	0	3	3,5	
Baik	40	46,5	43	50	83	96,5	
Jumlah	43	50	43	50	86	100	
$\chi^2 = 1,382$						$p = 0,240$	

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Dari data di atas, maka $p = 0,240 > \alpha$ (0,05) artinya tidak ada pengaruh signifikan antara umur ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

c. Pengaruh status ekonomi terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan di bawah rata-rata melahirkan BBLR yaitu sebanyak 25 responden atau 29,1% dan responden yang memiliki pendapatan di atas rata-rata melahirkan bayi normal yaitu sebanyak 17 responden atau 19,8 %. Hasil uji *chi square* dapat diketahui $p = 1$ dan nilai *chi square* = 0,000 dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Dari

data di atas, maka $p = 1 > \alpha$ (0,05) artinya tidak ada pengaruh signifikan antara status ekonomi terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

Pengaruh status ekonomi terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Status Ekonomi di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

BBLR	Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)						Jumlah
	Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)				Normal		
	BBLR		Normal		Normal		
Pendapatan	f	%	f	%	f	%	
Di Bawah Rata-Rata	25	29,1	26	30,2	51	59,3	
Di Atas Rata-Rata	18	20,9	17	19,8	35	40,7	
Jumlah	43	50	43	50	86	100	
$\chi^2 = 0,000$						$p = 1$	

Sumber: Data Primer Tahun 2019

d. Pengaruh pendidikan ibu terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan dasar melahirkan BBLR yaitu sebanyak 6 responden atau 7 % dan responden yang memiliki pendidikan menengah melahirkan bayi normal yaitu sebanyak 42 responden atau 48,8 %. Hasil uji *chi square* dapat diketahui $p = 0,115$ dan nilai *chi square* = 2,488 dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Dari data di atas, maka $p = 0,115 > \alpha$ (0,05) artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pendidikan ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

Pengaruh pendidikan terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Pendidikan Ibu di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Pendidikan Ibu	Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)				Jumlah	
	BBLR		Normal		f	%
	f	%	f	%		
Pendidikan Dasar	6	7	1	1,2	7	8,1
Pendidikan Menengah	37	43	42	48,8	79	91,9
Jumlah	43	50	43	50	86	100
$\chi^2 = 2,488$					$p = 0,115$	

Sumber: Data Primer Tahun 2019

e. Pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang bekerja melahirkan BBLR yaitu sebanyak 12 responden atau 14 % dan responden yang tidak bekerja melahirkan bayi normal yaitu sebanyak 26 responden atau 30,2 %. Hasil uji *chi square* dapat diketahui $p = 0,362$ dan nilai *chi square* = 0,832 dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Dari data di atas, maka $p = 0,362 > \alpha$ (0,05) artinya tidak ada pengaruh signifikan antara status pekerjaan ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

Pengaruh pekerjaan ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Status Pekerjaan Ibu di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Status Pekerjaan Ibu	Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)				Jumlah	
	BBLR		Normal		f	%
	f	%	f	%		
Bekerja	12	14	17	19,8	29	33,7
Tidak Bekerja	31	36	26	30,2	57	66,3
Jumlah	43	50	43	50	86	100
$\chi^2 = 0,832$					$p = 0,362$	

Sumber: Data Primer Tahun 2019

f. Pengaruh jarak kehamilan terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jarak kehamilan buruk melahirkan BBLR yaitu sebanyak 23 responden atau 26,7 % dan responden yang memiliki jarak kehamilan baik melahirkan bayi normal yaitu sebanyak 24 responden atau 27,9 %. Hasil uji *chi square* dapat diketahui $p = 0,518$ dan nilai *chi square* = 0,419 dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$.

Pengaruh jarak kehamilan terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Jarak Kehamilan di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Jarak Kehamilan	Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)				Jumlah	
	BBLR		Normal		f	%
	f	%	f	%		
Buruk	23	26,7	19	22,1	42	48,8
Baik	20	23,3	24	27,9	44	51,2
Jumlah	43	50	43	50	86	100
$\chi^2 = 0,419$					$p = 0,518$	

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Dari data di atas, maka $p = 0,518 > \alpha$ (0,05) artinya tidak ada pengaruh signifikan antara jarak kehamilan terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

g. Pengaruh perilaku ibu terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku di bawah rata-rata melahirkan BBLR yaitu sebanyak 19 responden atau 22,1 % dan responden yang memiliki perilaku di atas rata-rata melahirkan bayi normal yaitu sebanyak 34 responden atau 39,5 %. Hasil uji *chi square* dapat diketahui $p = 0,038$ dan nilai *chi square* = 4,289 dengan

menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Dari data di atas, maka $p = 0,038 < \alpha (0,05)$ artinya ada pengaruh signifikan antara pendidikan ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Dengan Odd Ratio sebesar $\frac{axd}{bxc} = \frac{19 \times 34}{9 \times 24} = \frac{646}{216} = 2,99$. Artinya responden yang memiliki perilaku di bawah rata-rata kemungkinan melahirkan BBLR sebesar 2,99 kali lebih besar dari pada responden yang memiliki perilaku di atas rata-rata.

Pengaruh perilaku ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Perilaku Ibu di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

BBLR	Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)		Jumlah			
	Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)		Jumlah			
	BBLR	Normal	f	%		
Perilaku Ibu	f	%	f	%	f	%
Di Bawah Rata-Rata	19	22,1	9	10,5	28	32,6
Di Atas Rata-Rata	24	27,9	34	39,5	58	67,4
Jumlah	43	50	43	50	86	100
$\chi^2 = 4,289$					$p = 0,038$	

Sumber: Data Primer Tahun 2019

h. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan di bawah rata-rata melahirkan BBLR yaitu sebanyak 23 responden atau 26,7 % dan responden yang memiliki pengetahuan di atas rata-rata melahirkan bayi normal yaitu sebanyak 29 responden atau 33,7 %. Hasil uji *chi square* dapat diketahui $p = 0,081$ dan nilai *chi square* = 3,036 dengan menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan apabila $p < \alpha$. Dari data di atas, maka $p = 0,081 > \alpha (0,05)$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pendidikan ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

Pengaruh pengetahuan ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Pengetahuan Ibu di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

BBLR	Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)		Jumlah			
	Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)		Jumlah			
	BBLR	Normal	f	%		
Pengetahuan Ibu	f	%	f	%	f	%
Di Bawah Rata-Rata	23	26,7	14	16,3	37	43
Di Atas Rata-Rata	20	23,3	29	33,7	49	57
Jumlah	43	50	43	50	86	100
$\chi^2 = 3,036$					$p = 0,081$	

Sumber: Data Primer Tahun 2019

2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Table 9 menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi dari variabel bebas terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan adalah faktor perilaku ibu.

Responden yang memiliki perilaku di bawah rata-rata kemungkinan tidak melahirkan BBLR sebesar 0,311 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku di atas rata-rata. Atau dengan kata lain responden yang memiliki perilaku di atas rata-rata memiliki kemungkinan tidak melahirkan BBLR sebesar $\frac{1}{0,311}$ kali atau sebesar 3,21 kali dibandingkan responden yang memiliki perilaku di bawah rata-rata.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 9 Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Pengetahuan Ibu di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

No.	Variabel	Koef. (B)	Sig.	OR	Keterangan
1.	Perilaku Ibu	-1,168	0,018	0,311	Berpengaruh
2.	Pendidikan Ibu	-2,060	0,066	0,127	Berpengaruh
Konstanta		0,511	0,071	1,667	

Sumber: Data Primer Tahun 2019

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian menggunakan uji *Chi-Square* dan Regresi Logistik Berganda, berikut pembahasannya :

1. Pengaruh umur ibu, paritas, pendapatan, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, jarak kehamilan, perilaku ibu, dan pengetahuan ibu terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan, berikut hasil analisisnya:

b. Pengaruh umur ibu terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Umur ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian BBLR.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian (2015:31) bahwa ada pengaruh signifikan antara umur ibu dengan kejadian BBLR. Sesuai dengan teori yang terdapat dalam Sistriani (2008:12), umur yang baik bagi ibu untuk hamil adalah 20-35 tahun. Kehamilan di bawah umur 20 tahun atau lebih 30 tahun merupakan kehamilan yang berisiko tinggi. Kehamilan pada usia muda merupakan faktor risiko karena pada umur < 20 tahun kondisi ibu masih dalam pertumbuhan sehingga asupan makanan lebih banyak digunakan untuk mencukupi kebutuhan ibu. Kehamilan lebih dari 35 tahun organ reproduksi kurang subur serta memperbesar risiko kelahiran dengan kelainan kongenital dan berisiko untuk mengalami kelahiran prematur.

Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh umur ibu terhadap kejadian BBLR karena berdasarkan data yang telah didapat ibu yang memiliki umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun yang melahirkan bayi normal.

b. Pengaruh paritas terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Paritas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian BBLR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian lainnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Harida (2010) di RSUD Padang sidimpuan dengan hasil penelitian tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR dengan nilai $P > 0,05$ ($P = 0,0525$). Penelitian lain yang diteliti oleh Vera (2009) di RB Panti Rahayu Kabupaten Lampung Tengah dengan hasil tidak ada

hubungan antara paritas ibu bersalin dengan kejadian BBLR ($P = 0,089$).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang terdapat dalam Sistriani (2008) yang menyatakan bahwa paritas yang beresiko melahirkan BBLR adalah paritas 0 yaitu bila ibu pertama kali hamil dan mempengaruhi kondisi kejiwaan serta janin yang dikandungnya, dan paritas lebih dari 4 yang dapat berpengaruh pada kehamilan berikutnya kondisi ibu belum pulih jika hamil kembali. Paritas yang aman ditinjau dari sudut kematian maternal adalah paritas 1-4.

Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh paritas terhadap kejadian BBLR karena berdasarkan data yang telah didapat bahwa sebanyak 21 responden atau 25,3 % memiliki paritas 0 dan lebih dari 4 bisa melahirkan BBLR.

c. Pengaruh status ekonomi terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Status ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian BBLR.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Proverawati & Asfiah (2009) yang menyatakan bahwa Ekonomi seseorang mempengaruhi dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi sehari-hari. seorang dengan ekonomi yang tinggi kemudian hamil maka kemungkinan besar sekali gizi yang dibutuhkan tercukupi ditambah lagi adanya pemeriksaan membuat gizi ibu semakin terpantau. Ibu hamil dengan kekurangan zat gizi yang penting bagi tubuh akan menyebabkan anak lahir dengan berat badan rendah.

Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh status terhadap kejadian BBLR karena berdasarkan data yang telah didapat bahwa pendapatan responden yang terbilang rendah atau di bawah rata-rata sebanyak 59 responden atau 59,3 % bisa mengonsumsi makanan yang bervariasi dan melahirkan bayi normal.

d. Pengaruh pendidikan ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Pendidikan ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian BBLR.

Hal ini berbeda berdasarkan hasil penelitian Iltaf (2017) yaitu pendidikan ibu sebanyak 16,77% ibu hamil mengalami buta huruf. Adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pendidikan ibu dengan kejadian BBLR. Penelitian yang mendukung hasil ini adalah penelitian Dhanker (2013), Joshi et al (2010), dan Verma et al (2016). Penelitian nasional maupun internasional mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah meningkatkan risiko kejadian BBLR.

e. Pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Status pekerjaan ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian BBLR.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Liza (2012) bahwa ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 88,6% tidak melahirkan bayi BBLR begitu juga dengan ibu hamil yang bekerja sebanyak 66,7% melahirkan bayi tidak BBLR. Hasil uji statistik Fisher's Exact pada CI 95%, $\alpha = 0,05$ yang diperoleh nilai $p = 0,341 (> 0,05)$, berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu hamil dengan bayi BBLR di RSUDZA Banda Aceh.

Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh antara pekerjaan ibu terhadap kejadian BBLR karena berdasarkan data yang telah didapat bahwa pekerjaan responden tidak memerlukan fisik yang banyak. Seorang wanita hamil dengan aktifitas kerja yang berat berisiko mengalami persalinan prematur atau bayi dengan BBLR. Jenis pekerjaan juga dihubungkan dengan penghasilan yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi wanita hamil tersebut. Dari beberapa penelitian, persalinan prematur dan BBLR dapat terjadi pada wanita yang bekerja terus menerus selama kehamilan, terutama bila pekerjaan tersebut memerlukan kerja fisik atau berdiri untuk waktu yang lama. Keadaan ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan serta kesejahteraan janin yang dikandungnya (Farrer H, 2001).

f. Pengaruh jarak kehamilan terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Jarak kehamilan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian BBLR.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Faradilla (2016) yang menunjukkan hasil uji statistik bahwa nilai $p = 0,932$ dimana $p > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak kelahiran ibu hamil dengan kejadian BBLR.

Jarak ideal antar kelahiran adalah lebih dari 2 tahun, dengan demikian memberi kesempatan pada tubuh untuk memperbaiki persediannya dan organ – organ reproduksi untuk siap mengandung lagi. Sistem reproduksi yang terganggu akan menghambat perkembangan pertumbuhan dan perkembangan janin. Jarak kelahiran < 2 tahun dapat berisiko kematian janin saat dilahirkan, bblr, kematian di usia bayi ataupun anak yang bertubuh kecil. Ibu hamil yang jarak kelahirannya < 2 tahun, kesehatan fisik dan kondisi rahimnya butuh istirahat yang cukup. Ada kemungkinan juga ibu masih harus menyusui dan memberikan perhatian pada anak yang dilahirkan sebelumnya, sehingga kondisi ibu yang lemah ini akan berdampak pada kesehatan janin dan berat badan lahirnya.

g. Pengaruh perilaku ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Perilaku ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian BBLR.

Kebiasaan ibu yang menjadi faktor risiko BBLR yaitu, ibu yang merokok baik aktif maupun pasif dan ibu peminum alkohol serta ibu pecandu obat narkotik. Asap rokok mengandung sejumlah teratogen potensial seperti nikotin, karbon monoksida, sianida, tar dan berbagai hidrokarbon. Zat ini selain bersifat fetotoksin, juga memiliki efek vasokonstriksi pembuluh darah dan mengurangi kadar oksigen dan gangguan pembuluh darah sehingga membuat aliran nutrisi dari ibu ke janin terhambat dan terganggu, akhirnya pertumbuhan janin terhambat (Cunningham, 2005).

Namun, pada data yang telah didapat, tidak ada ibu yang melakukan perilaku menyimpang seperti yang disebutkan tersebut. Perilaku yang menyebabkan ibu

melahirkan BBLR dalam penelitian ini ialah mengalami sakit selama hamil. Hasil penelitian menunjukkan penyakit yang paling banyak diderita responden saat hamil yaitu anemia sebanyak 13 responden atau 22,4 %. Sebanyak 58 responden atau 67,4% yang mengalami sakit saat hamil, dan yang terbukti melahirkan BBLR sebanyak 36 responden atau 30,2 %.

h. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian BBLR.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Tri Utami (2012) yang menunjukkan ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap kejadian BBLR.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2007 : 144).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana di harapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Namun perlu di tekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang

akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (Erfandi, 2009).

2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Hasil uji regresi logistik ganda menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kejadian BBLR yaitu perilaku ibu. Dapat disimpulkan dari hasil yang menyatakan $p = 0,018$. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perilaku yang menyebabkan ibu melahirkan BBLR pada penelitian ini yaitu mengalami sakit saat hamil. Penyakit pada saat kehamilan yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir diantaranya adalah diabetes melitus (DM), cacar air, dan penyakit infeksi *Toxoplasma*, *Rubella*, *Cytomegalovirus* dan *Herpes* (TORCH). Penyakit DM tubuh tidak sanggup menggunakan gula sebagaimana mestinya, penyebabnya adalah pankreas tidak cukup memproduksi insulin atau tidak dapat gunakan insulin yang ada. Akibat dari DM ini banyak macamnya diantaranya adalah bagi ibu hamil bisa mengalami keguguran, bayi lahir mati, bayi mati setelah lahir (kematian perinatal) karena bayi yang dilahirkan terlalu besar, menderita edem dan kelainan pada alat tubuh bayi. Penyakit-penyakit tersebut memiliki bahaya yang sama untuk wanita hamil yaitu dapat mengganggu janin yang dikandungnya. Bayi yang dikandung tersebut mungkin akan terkena katarak mata, tuli, *hypoplasia* (gangguan pertumbuhan organ tubuh seperti jantung, paru-paru, dan limpa), serta mengakibatkan berat bayi tidak normal, keterbelakangan mental, hepatitis, radang selaput otak, radang iris mata, dan beberapa jenis penyakit lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan tentang pengaruh umur ibu, paritas, pendapatan, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, jarak kehamilan, perilaku ibu, dan pengetahuan ibu terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Tidak ada pengaruh signifikan antara umur ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dengan nilai $p = 0,132$.

- b. Tidak ada pengaruh signifikan antara paritas terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dengan nilai $p = 0,240$.
- c. Tidak ada pengaruh signifikan antara status ekonomi terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dengan nilai $p = 1,000$.
- d. Tidak ada pengaruh signifikan antara pendidikan ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dengan nilai $p = 0,115$.
- e. Tidak ada pengaruh signifikan antara pekerjaan ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dengan nilai $p = 0,362$.
- f. Tidak ada pengaruh signifikan antara jarak kehamilan terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dengan nilai $p = 0,518$.
- g. Ada pengaruh signifikan antara perilaku ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dan diperoleh odds ratio (OR) = 2,99, artinya responden yang memiliki perilaku di bawah rata-rata kemungkinan melahirkan BBLR sebesar 2,99 kali lebih besar dari pada responden yang memiliki perilaku di atas rata-rata.
- h. Tidak ada pengaruh signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dengan nilai $p = 0,081$. Hasil analisis uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan adalah perilaku ibu dan diperoleh odds ratio (OR) = 0,334, responden yang memiliki perilaku di bawah rata-rata kemungkinan tidak melahirkan BBLR sebesar 0,334 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku di atas rata-rata. Ataudengan kata lain responden yang memiliki perilaku di atas rata-rata memiliki kemungkinan tidak melahirkan BBLR sebesar $\frac{1}{0,334}$ kali atau sebesar 2,99 kali dibandingkan responden yang memiliki perilaku di bawah rata-rata. Variabel yang paling berpengaruh kedua yaitu pendidikan ibu. Responden yang memiliki pendidikan dasar kemungkinan tidak melahirkan BBLR sebesar 0,127 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan menengah atas.

Ataudengan kata lain responden yang memiliki pendidikan menengah atas memiliki kemungkinan tidak melahirkan BBLR sebesar $\frac{1}{0,127}$ kali atau sebesar 7,87 kali dibandingkan responden yang memiliki pendidikan dasar.

2. Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan tentang faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan, dapat ditarik kesimpulan faktor yang paling mempengaruhi yaitu perilaku ibu dengan $p = 0,018$.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan meningkatkan berbagai program mengenai kesehatan ibu hamil melalui Dinas Kesehatan. Sebagai contoh perlu adanya sosialisasi dari Dinas Kesehatan melalui posyandu tentang penambahan pengetahuan kehamilan bagi ibu hamil dan perlu adanya pemberian vitamin zat besi posyandu.

2. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan untuk menjaga pola perilaku dan kesehatan saat hamil agar tidak beresiko terhadap bayi yang dilahirkan nantinya, dan diharapkan untuk menambah pengetahuan tentang kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Dian. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh Tahun 2013. Skripsi tidak diterbitkan. Aceh: PPs STIKesU' Budiyah Banda Aceh.
- Cunningham, F.G. 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC
- Dhanker. 2013. *Etiological factors associated with low birth weight new borns*, (Online) (<http://www.pjms.com.pk>, diakses tanggal 3 Oktober 2019).
- Erfandi. 2009. Pengetahuan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Diunduh 17 September 2019. <http://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi>.
- Faradilla, dkk. 2016. Hubungan Usia, Jarak Kelahiran dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Lahir Rendah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Penelitian*. Vol. 3 (1): hal. 3-12.
- Farrer, H. 2001. *Asuhan Keperawatan Perinatal*.

- Jakarta : EGC.
- Farida. 2010. *PerawatanIbuHamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Iltaf G. 2017. *Incidence and associated risk factors of low birth weight babies born in shaikh khalifa bin zayad al-nayan hospital Muzaffarabad, Azad Jammu And Kashmir*, (Online), (<http://www.pjms.com.pk>, diakses tanggal 3 Oktober 2019).
- Joshi HS, et al. 2010. *Risk factors for low birth weight babies and its medico-legal significance*, (Online), (<http://www.pjms.com.pk>, diakses tanggal 3 Oktober 2019).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Pantiawati, I. 2010. *Bayidengan BBLR*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Proverawati, A. Ismawati, C. 2010. *BayiBeratLahir Rendah*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Salawati, Liza. 2012. Hubungan Usia, Paritas dan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Penelitian*. Vol. 12 (3): hal. 1-14
- Sistriani, C. 2008. Faktor Maternal dan Kualitas Pelayanan Antenatal yang BeresikoterhadapKejadianBerat Badan LahirRendah (BBLR) Studi pada Ibu yang PeriksaHamilKe Tenaga Kesehatan dan Melahirkan di RSUD Banyumas. Tesistidakditerbitkan. Semarang: PPs UniversitasDiponegoro.
- Umboh, A. 2013. *BeratLahirRendah Dan Tekanan Tinggi Pada Anak*. Jakarta: SogungSeto.
- Unicef. 2009. *Low Birth weight Incidence by Country (2004-2007)*. Childinfo Statistic by area. www.childinfo.org
- Utami, Tri. 2012. HubunganPengetahuanIbu tentangPelaksanaan BBLR denganPerilakuIbudalamPerawatan BBLR di RSUD Wates. *Jurnal Penelitian*.
- Verma S, et al. 2016. *Effect of maternal nutritional status on birth weight of baby*, (Online), (<http://www.pjms.com.pk>, diakses tanggal 3 Oktober 2019).